

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Tika Meida Putri

NPM :1551040094

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Tika Meida Putri

NPM :1551040094

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E.M.E

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Laporan Keuangan merupakan bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, Laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu karakteristik dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang dalam perwujudannya dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dapat dilihat dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*? Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*? bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia periode Januari 2017. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Populasi sekaligus dijadikan sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia periode Januari 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, F dan uji r), pengolahan data dengan menggunakan Program EViews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil pengujian secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Audit Delay* dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Audit Delay*. . Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai Adjusted R Square adalah -0.017636 hal ini berarti 1,7636% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh tiga variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan sisanya ($100\% - 1,766\% = 98,234\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Audit delay dalam perspektif ekonomi islam, jangan menunda-nundapekerjaan yang baik, sebagaimana perintah allah yang terkandung dalam QS Al-Mukminun ayat 61.

Kata Kunci: Audit Delay, Ukuran Perusahaan (Total Aset), *Leverage* (DER), Ukuran Kantor Akuntan Publik.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Meida Putri
NPM : 1551030094
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2017)”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 25 September 2019
Penulis,

Tika Meida Putri
NPM. 155100094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI ISSI SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PERIODE 2017)**

Nama : Tika Meida Putri

NPM : 1551030094

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M

NIP.19740823200003001

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP.198811042015031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2017)”** disusun oleh **Tika Meida Putri NPM : 1551030094**, Program Studi **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 23 Oktober 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua

: Ahmad Habibi, S.E., M.E.



Sekretaris

: Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.



Penguji I

: Any Eliza, S.E., M.Ak.



Penguji II

: Hanif, S.E., M.M.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kuslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya” (QS. Al-Mukminun:61)



PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sulaiman dan Ibu Kartini Dewi yang tiada henti-hentinya dalam berdoa dan mencurahkan kasih sayangnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orangtua yang tulus mencintaiku, mengasuh, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan selalu memotivasi penulis. Terimakasih atas tetesan keringat dan perjuangannya memberikan dorongan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
3. Adik yang ku sayangi yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi Citra Lestari yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakak sepupuku yang ku sayangi Nurul apriani STr.Keb, Desti Nurgianti Amd.Keb yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Akuntansi Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2015.
6. Kepada sahabat-sahabatku Fatur Rahman, Sinta Gustiyani, Yuniati, Khusnul khotimah, Dewi wahyuni, Nurul intan, Ana mariana.

Terimakasih atas dukungan dan semangatnya semoga Allah SWT selalu melancarkan studi kita semua dan mencapai kesuksesan.

7. Kepada rekan-rekan KKN 131 terimakasih atas dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tika Meida Putri, dilahirkan di Desa Pardawaras Kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus pada tanggal 27 Mei 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Kartini Dewi.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pardawaras Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Semaka Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Persada Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* yang terdaftar di ISSI Periode 2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Any Eliza, M.Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hanif, S.E.,M.M dan Muhammad Iqbal, M.E.I. selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya sengan amal ibadah masing masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang

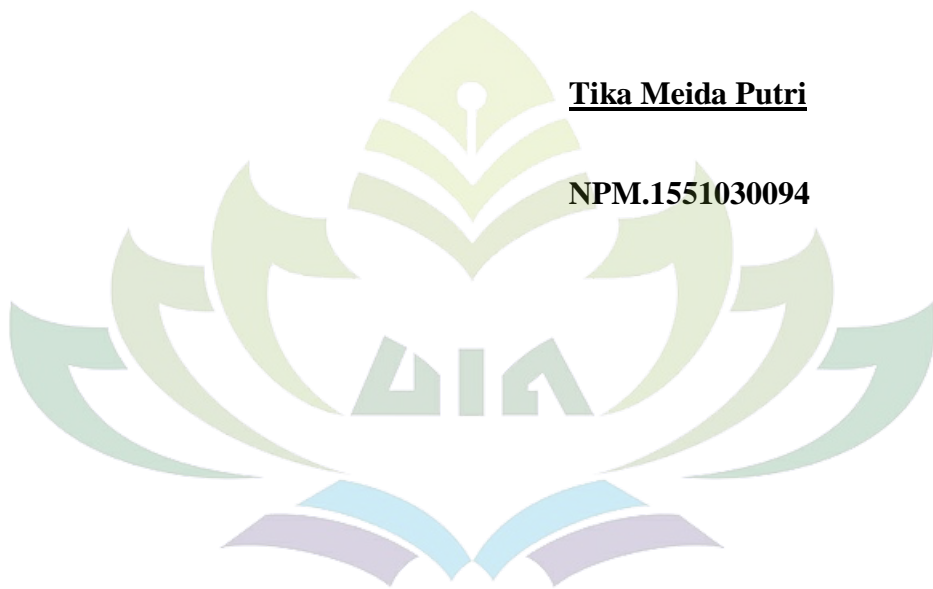
dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan , saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Tika Meida Putri

NPM.1551030094



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	3
C. Latar belakang masalah.....	4
D. Rumusan masalah.....	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Tujuan penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Grand Theory	13
1. Agency theory.....	13

B. Laporan Keuangan	16
1. Pengertian Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Umum Laporan Keuangan	17
3. Kegunaan Laporan Keuangan	20
4. Keterbatasan Laporan Keuangan	20
C. Pasar Modal.....	22
1. Pengertian Pasar Modal.....	22
2. Manfaat Pasar Modal.....	23
3. Mekanisme Pasar Modal	25
D. Pasar Modal Syariah	26
1. Sejarah Pasar Modal Syariah Di Indonesia	26
2. Kaidah-Kaidah Syariah.....	28
3. Prinsip Syariah Pasar Modal Syariah	30
E. Auditing.....	32
1. Pengertian Auding.....	32
2. Jenis-Jenis Audit	32
3. Tahapan-Tahapan Audit.....	38
4. Sepuluh Standar Auditing	39
5. Laporan Akuntan.....	41
6. Jenis Dan Sumber Audit.....	43
F. Audit Delay	45
G. Ukuran Perusahaan.....	46
H. Leverage.....	47
I. Ukuran Kantor Akuntan Publik	49

1. Pengertian Kantor Akuntan Publik	49
2. Kegiatan Kantor Akuntan Publik	50
3. Struktur Kantor Akuntan Publik	51
J. Tinjauan Pustaka	53
K. Kerangka Berpikir	56
L. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	62
1. Jenis Penelitian	62
2. Sifat penelitian	62
B. Sumber Data	63
C. Populasi dan Sampel	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel	65
F. Analisis Data	67
1. Analisis statistik deskriptif	67
2. Uji asumsi klasik	67
3. Regresi linier berganda	69
4. Uji determinasi R^2	70
5. Uji determinasi F	70
6. Uji determinasi T	71

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	72
1. Statistik Deskriptif.....	72
2. Asumsi Klasik.....	73
B. Hasil Penelitian	77
1. Analisis Regresi Berganda	77
2. Uji Determinasi R^2	80
3. Uji Determinasi F.....	81
4. Uji Determinasi T.....	81
C. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.....	83
2. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay	86
3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay....	89
4. Audit delay dalam perspektif ekonomi islam.....	91

BAB V PENUTUP

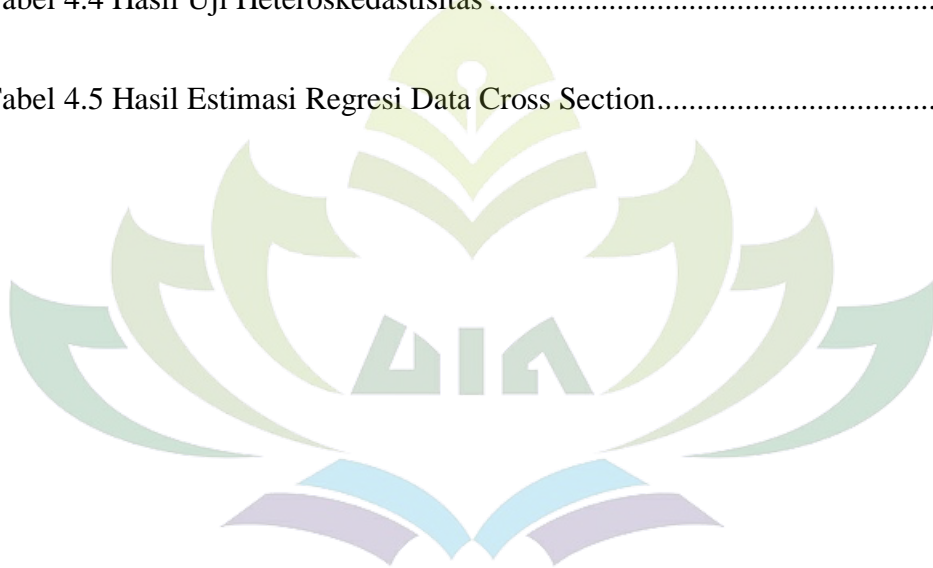
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sampel Perusahaan	7
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Cross Section	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	57
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen Dan Independen

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis

Lampiran 3 Blanko Konsultasi

Lampiran 4 Surat Pernyataan



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahfahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan judul skripsi ini adalah **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY** (Studi Pada **Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017**).

untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap kata-kata dalam judul yang dianggap perlu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

¹ Hasan Alwi, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.²

3. Leverage

Leverage adalah seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.³

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya.⁴

5. Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen⁵

6. Indeks saham syariah Indonesia

ISSI adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di bursa efek indonesia. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituensi ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di

² Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 11.

³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 127.

⁴ Haryono Jusuf, *Pengauditan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), h. 19.

⁵ Sistya Rachmawati. "Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 No.1 (Mei 2008), h. 5.

BEI dan masuk ke dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan⁶.

Alasan penyusun memilih perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia, diantaranya: pertama, masih terdapat perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kedua, jumlah perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia lebih banyak daripada yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sehingga dapat diperoleh populasi penelitian yang lebih besar. Ketiga, di Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki bidang usaha sesuai dengan syariat Islam. Dari penjabaran kata-kata kunci, penulis ingin menegaskan maksud dalam judul ini adalah penyelidikan secara terperinci untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi

⁶ PT Bursa Efek Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id> (3 november 2019)

pengguna. Lamanya waktu penyelesaian audit ini telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 Nomor : Kep-29/POJK.04/2016 ayat 7 Tentang Kewajiban Laporan tahunan. Akan tetapi, meski telah ditetapkan aturan dan sanksi masih saja ada beberapa perusahaan yang melanggarnya

2. Alasan subjektif

Pembahasan dalam skripsi ini memiliki relevansi dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti. Sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya.

C. LATAR BELAKANG

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, Laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁷

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 201.

waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna.⁸

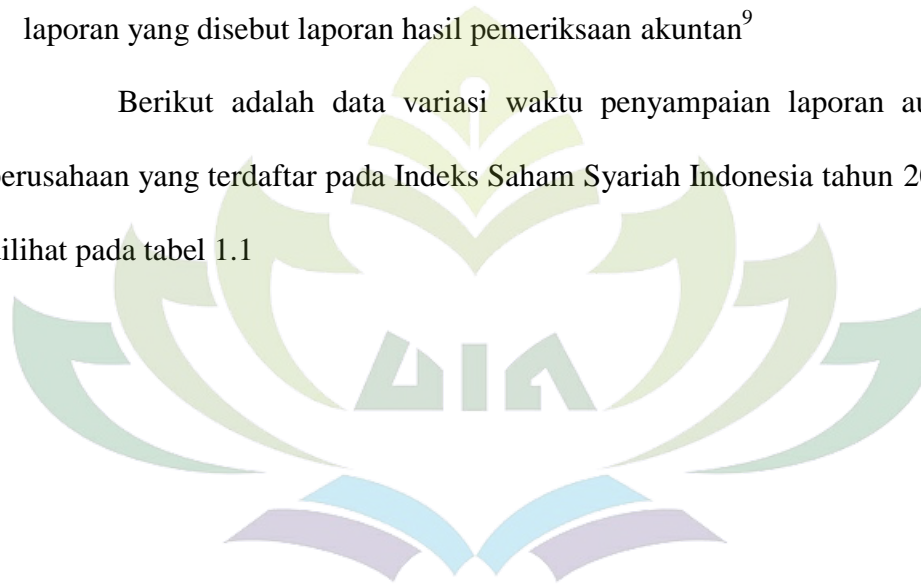
Pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal. Calon investor yang akan melakukan investasi juga perlu mengetahui keadaan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Oleh karenanya, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan.

⁸ Ni Wayan Rustiarini, “ Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan humanika*, Vol. 2 (Juni 2013), h. 657.

Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusannya.

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan secara independen untuk menilai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Hasil pemeriksaan akuntan publik dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut laporan hasil pemeriksaan akuntan⁹

Berikut adalah data variasi waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.1



⁹ Haryono jusup, Dasar-dasar Akuntansi, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005, h. 8

Tabel 1.1

NO	KODE	NAMA SAHAM	2017
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	15-Mar-18
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk D.H Semen Gresik Tbk	23-Feb-18
3	WSBP	Wakita Beton Precast Tbk	28-Feb-18
4	WTON	Wijaya Karya Beton	12-Feb-18
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	01-Mar-18
6	KIAS	Keramika Indonesi Assosiasi Tbk	28-Mar-18
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	29-Mar-18
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	20-Mar-18
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	27-Mar-18
10	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	23-Mar-18
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	22-Mar-18
12	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	16-Mar-18
13	LION	Lion Metal Works Tbk	15-Mar-18
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	15-Mar-18
15	PICO	Pelangi Indah Canindo	02-Mar-18
16	BUDI	Budi Starcg And Swetener Tbk	19-Mar-18
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	20-Mar-18
18	EKAD	Ekadharma International Tbk	23-Mar-18
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk	26-Mar-18
20	SRSN	Indo Acitama Tbk	12-Mar-18
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	23-Mar-18
22	APLI	Asiaplast Industries Tbk	23-Mar-18
23	BRNA	Berlina Tbk	27-Mar-18
24	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	19-Mar-18
25	SIMA	Siwani Makmur Tbk	27-Mar-18
26	TRST	Trias Sentosa Tbk	29-Mar-18
27	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27-Mar-18
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	01-Mar-18
29	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	09-Apr-18
30	SIPD	Sierad Produce Tbk	16-Mar-18
31	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	15-Feb-18

Sumber : : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak terhadap keterlambatan informasi dan ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Berdasarkan keputusan Otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2016 Nomor : Kep-29/POJK.04/2016 ayat 7 Tentang Kewajiban Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Audit delay yang telah melewati waktu ketentuan dari OJK akan dikenakan sanksi sesuai dengan Ketentuan pasal 19 yaitu memberi sanksi administratif. Pembaruan keputusan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada pengguna laporan mengenai kondisi perusahaan. Selain itu juga agar pasar modal Indonesia dapat mengikuti perkembangan pasar modal global. Akan tetapi, meski telah ditetapkan aturan dan sanksi masih saja ada beberapa perusahaan yang melanggarnya.¹⁰

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat, maka informasi yang terkandung didalamnya

¹⁰Arizal latif fiatmoko, Indah Anisykurlillah, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2015), h. 2.

menjadi tidak relevan dalam mengambil keputusan.¹¹ Firman Allah dalam QS.

Al-Anbiya (21) : 90

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا

خَاشِعِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami”

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio

¹¹ Made Gede Wirakusuma , Astini, Ni LuhPutu Sri, “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.3, (2013), h. 678.

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.¹² Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan menunda laporan keuangan yang berisi informasi buruk, sehingga akan memperpanjang waktu publikasi laporan auditan dan laporan keuangan¹³

Undang-undang Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik menjelaskan bahwa kantor akuntan publik merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Selain itu KAP mendapatkan izin untuk melakukan kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) namun tetap wajib melaporkan secara tertulis tentang kerjasama yang dilakukan. Auditor yang berasal dari KAP *The Big Four* hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih.¹⁴

Indeks saham syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam daftar efek syariah. Di dalam ISSI terdapat

¹² Bustaman, "Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2010), h. 115.

¹³ Aryaningsih, N. N. D., Budiarta, I. K., "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 3 (2014), h. 748.

¹⁴ Sisilia Novi, Ratnasari Yennisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), h. 159.

beberapa sektor industri, akan tetapi penelitian ini melakukan penelitian di sektor industri dasar dan kimia karena, di sektor inilah terdapat banyak perusahaan yang melakukan *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, saya merumuskan judul sebagai berikut “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia ?
4. Bagaimana *audit delay* dalam perspektif islam?

E. Batasan Masalah

Batasan masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan yang diambil pada tahun 2017 yang telah diaudit.
2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2017 yang mengalami *audit delay*.

F. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia.
- d. Untuk mengetahui *audit delay* dalam perspektif islam

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.
- b. Manfaat praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu profesi akuntan publik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan factor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya. Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam setiap hubungan keagenan, timbul *agency cost* yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen¹⁵.

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal* yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini *principal* adalah pemilik, pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola harta pemilik yang ada di perusahaan. (Firmansyah *et al*, 2016) mengemukakan bahwa, hubungan keagenan muncul ketika salah satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agen* atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen dan karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul

¹⁵Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h. 176

antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manager dan antara pemegang saham dengan kreditor (*bondholders*)¹⁶.

Konsep *Agency theory* menurut (Anthony dan Govindarajan, 1995) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*¹⁷.

Agency theory menekankan akan pentingnya pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Disini terjadi penyerahan pengelolaan perusahaan dari *principals* kepada *agents*. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar *principal* memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh *agent*¹⁸.

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak

¹⁶Hudaib, M. dan T.E. Cooke. *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor switching*. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39. 2005.

¹⁷Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat. 2011, h. 56

¹⁸Jensen, Michael C., dan Meckling, William H. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol.3 No.4 pp 305-360. 1976.

principal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus¹⁹. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*²⁰.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan

¹⁹Susanto, Yulius. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.11, No.3, h. 155-173. 2009.

²⁰Yamin, Sofyan, dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss* (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), h. 59

sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba²¹.

Teori Agensi menunjukkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Tujuan dari sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan²². Sedangkan “teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang timbul antara *principal* dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan *principal*”. Secara garis besarnya, *principal* bukan hanya pemilik, tapi juga kreditur, pemegang saham, maupun pemerintah²³.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Perusahaan *go publik* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut PSAK No.1 (revisi 2012 : par.09), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

²¹Suparlan, dan W. Andayani. “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*.2010, h. 78

²²Wijayani. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*” *Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*. 2011.

²³Schwartz, K.B. dan Soo, B.S. 1995 An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, h. 125-135.

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁴

2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan investasi.

²⁴ Kieso, Weygandt, Warfield, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta : Airlangga, 2007), h. 2.

e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansinya yang dianut perusahaan.²⁵

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat :

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

²⁵ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : Erlangga, 2010), h. 19.

3) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenrannya oleh eorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkanya informasi tersebut.

6) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi keuangann harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedeikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klarifikasi,

susunan serta istilah yang layak yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.²⁶

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep laporan keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan mencapai tujuannya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue. Right issue artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.²⁷

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut prinsip akuntansi Indonesia sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

²⁶ *Ibid*, h. 20

²⁷ Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4.

- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai timbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.²⁸

²⁸ *Ibid*, h.9

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Secara teoritis pasar modal (*capital market*), didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*), maupun perusahaan swasta (*private sectors*).²⁹

Pelaku utama pasar modal adalah Emiten dan Investor, dan ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a. Dividen

Pembagian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Dividen dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).²⁰ Besarnya dividen tergantung pada besarnya pendapatan perusahaan tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. Jika suatu perusahaan berjalan baik atau profit, maka banyak

²⁹ Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal* (Yogyakarta: C.V Andi, 2011), h. 7

investor yang tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. Dengan demikian permintaan terhadap saham lebih besar, sehingga harga saham akan naik. Maka pemilik saham pada perusahaan tersebut akan diuntungkan oleh kenaikan harga saham tersebut.³⁰

2. Manfaat Pasar Modal

Bisa dirasakan oleh investor emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 JANUARI 1990). Manfaat pasar modal bagi emiten:

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar;
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;
- c. Tidak ada “covenant” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan.
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
- f. Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- g. Emisi saham cocok membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
- h. Tidak ada bebas finansial yang tetap
- i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu
- k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat

Sedangkan Manfaat Modal Bagi Investor Adalah Sebagai Berikut:

³⁰ Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham* (Jakarta: Exceed), h. 33-34.

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain
- 2) Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- 3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- 4) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko. manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu:
 - a) Menuju ke arah profesional didalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - b) Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
 - c) Semakin member variasai pada jenis lembaga penunjang.
 - d) Likuiditas efek semakin tinggi.³¹

Manfaat Pasar Modal Bagi Pemerintah Yaitu:

- (1) Mendorong laju pembangunan.
- (2) Mendorong investasi.
- (3) Penciptaan lapangan kerja.
- (4) Memperkecil debt service ratio (DSR).
- (5) Mengurangi beban anggaran bagi BUMN.

³¹ Pandji Anoraga, Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.12-13.

3. Mekanisme Pasar Modal

Kegiatan pasar modal dengan lembaga-lembaga perantaraemisi dan bursa serta lembaga-lembaga perantara perdagangan adalah merupakan suatu mekanisme yang sekaligus digerakan mengatur permintaan dan penawaran akan dana, dan pengeluaran dana akan tertuju kepada sector-sektor produksi. Dengan adanya lembaga-lembaga perantara tersebut, maka jarak antara sumber dana (investor) dengan yang butuh dana (perusahaan) menjadi semakin jauh, sehingga perlu adanya aturan main sebagai berikut:³²

a. Emiten

Emiten (calon emiten) yaitu badan usaha yang bermaksud mengeluarkan menawarkan efek terhadap masyarakat, pertama-tama harus menghubungi perantara emisi

b. Perantara emisi

Yang dimaksud dengan perantara emisi disini adalah:

1) Penjamin emisi

Penjamin emisi adalah perantara yang menjualan emisi, maksudnya apabila dari emisi wajib untuk membeli (setidaknya untuk sementara waktu sebelum laku) sehingga kebutuhan dana modal yang diperlukan oleh emiten dapat dipenuhi sesuai dengan rencana.

³² *Ibid*, h.33.

2) Akuntan publik

Salah satu syarat untuk emisi efek adalah laporan keuangan perusahaan telah diperiksa oleh akuntan publik untuk dua tahun (unqualified opinion) untuk tahun terakhir. Dalam praktek, sebagian besar pekerjaan akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan.

3) Perusahaan penilai

Perusahaan yang telah memenuhi syarat untuk *go public* memberikan satu kali kesempatan untuk melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya dan penilai yang ditunjuk oleh menteri keuangan. Tujuan penilai adalah untuk mengetahui nilai wajar suatu aktiva perusahaan pada saat tertentu, baik berwujud maupun tidak berwujud.³³

D. Pasar Modal Syariah

1. Sejarah Pasar Modal Syariah Di Indonesia

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU NO.8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM). Undang-undang pasar modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak.

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

³³ *Ibid*, h.34.

Instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia sejak tahun 1997, Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya BEJ bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk para investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.³⁴ Dengan hadirnya Indeks syariah tersebut, maka para Investor telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip-prinsip syariah. Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

³⁴ Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*,(Jakarta : Salemba Empat, 2012) h. 183.

2. Kaidah-Kaidah Syariah Yang Telah Dipenuhi Dalam Instrumen Saham Sebagai Berikut:

a. Kaidah Syariah Untuk Saham:

- 1) Bersifat musyarakah jika saham ditawarkan secara terbatas.
- 2) Bersifat mudharabah jika saham ditawarkan secara terbatas.
- 3) Tidak boleh ada perbedaan jenis saham karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- 4) Seluruh keuntungan akan dibagi hasil, dan jika terjadi kerugian akan dibagi rugi bila perusahaan dilikuidasi.
- 5) Investasi pada saham tidak dapat dicairkan kecuali setelah likuidasi.

b. Kaidah Syariah Untuk Emiten:

- 1) Produk atau jasa yang dihasilkan dikategorikan halal.
- 2) Hasil usaha tidak mengandung unsur riba dan tidak bersifat zalim.
- 3) Tidak menempatkan investor dalam kondisi gharar atau maysir.
- 4) Memberi informasi yang transparan.
- 5) Risiko usaha yang wajar dan memenuhi ketentuan.
- 6) Manajemen islami.
- 7) Menghormati HAM.
- 8) Menjaga sumber daya alam dan lingkungan hidup.³⁵

Setelah resmi diluncurkan (produk-produk pasar modal syariah) pada tanggal 14 maret 2003, instrument-instrumen pasar modal berbasis syariah yang telah terbit sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),h. 302-303.

a) Saham Syariah

Merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal kedalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir.

b) Obligasi Syariah

Seusai dengan fatwa dewan syariah nasional no:32/DSN-MUI/IX/2002, “obligasi syariah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Tidak semua emiten dapat menerbitkan obligasi syariah.

c) Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang mengalokasikan seluruh dana/pertofolio kedalam instrument syariah, seperti saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic indeks* (JII), obligasi syariah, dan berbagai instrument syariah lainnya. Dalam rangka pengembangan pasar modal berbasis syariah di Indonesia³⁶.

³⁶ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.9.

3. Prinsip Syariah Pasar Modal Syariah

Secara umum prinsip tersebut adalah:

- a. Pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal yang kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul dapat dilakukan bagi hasil.
- b. Uang adalah alat bantu pertukaran nilai dan pemilik harta akan menerima bagi hasil dari manfaat yang timbul dari kegiatan usaha maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan usaha.
- c. Aqad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dengan pemilik usaha (*emiten*) dan tindakan mauoun informasi yang diberikan pemilik usaha serta mekanisme pasar tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian.
- d. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh melebihi kemampuan (*maysir*) yang dapat menimbulkan kerugian yang sebenarnya dapat dihindari.
- e. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (*emiten*) maupun bursa *self regulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar baik dari segi penawaran (*supply*) maupun dari segi permintaan (*demand*).

Melakukan transaksi keuangan termasuk investasi berdasarkan prinsip syariah haruslah menjauhi hal-hal berikut ini:

- 1) Riba.
- 2) Uang bukan komoditi, tetapi sebagai alat tukar saja.
- 3) Gharar atau ketidak pastian.
- 4) Maisir yaitu tindakan berjudi atau gambling .
- 5) dalam setiap hasil harus menanggung resiko terhadap hasil tersebut.³⁷

4. Indeks saham syariah Indonesia

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di bursa efek indonesia. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituensi ISSI adalah yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituensi ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI³⁸.

³⁷ *Ibid*,h,45-46.

³⁸ PT Bursa Efek Indonesia (On-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id> (3 november 2019)

E. Auditing

1. Pengertian Auding

Menurut American accounting association (AAA):

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan menkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³⁹

Menurut Alvin arens, hakikat menurut auditing sebagai berikut:

Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.⁴⁰

2. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. Pemeriksaan umum (general audit)

Suatu pemeriksaan umum atas lapiran keuangan yang dilakukan oleh independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar professional akuntan public atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan

³⁹ Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 2.

⁴⁰ Siti Kurnia Rahayu, Eli Suhayati, *Auditing* (Yogyakarta: Graham Ilmu 2013), h.1.

memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, kode etik profesi akuntan public serta standar pengendalian mutu.

b. Pemeriksaan khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh Kantor akuntan publik yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha perusahaan. Dalam hal ini perusahaan terbatas untuk memeriksa piutang perusahaan, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.⁴¹

Ditinjau dari pemeriksannya, audit bisa dibedakan atas:

1) Management audit (*operational audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

⁴¹ Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 10-11.

Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya : fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan keuangan.

Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu management audit tidak seluas prosedur yang dilakukan dalam suatu general (financial) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

Biasanya audit prosedur yang dilakukan mencakup:

- a) *Analytical review producers*, yaitu membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisis rasio (misalnya menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas untuk tahun berjalan maupun tahun lalu, dan membandingkannya dengan rasio industri).
- b) Evaluasi atas management control system yang terdapat di perusahaan. Tujuannya antara lain untuk mengetahui apakah terdapat system pengendalian manajemen dan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan, untuk menjamin keamanan asset perusahaan, dapat dipercayainya data keuangan
- c) dan mencegah terjadinya pemborosan dan kecurangan.
- d) Pengujian ketaatan (*compliance test*)

Untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan system pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara

sampling atas bukti-bukti pembukuan, sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan.⁴²

Ada 4 tahapan dalam manajemen audit:

(1) Survey pendahuluan (*preliminary survey*)

Survey pendahuluan dimaksudkan untuk mendapat gambaran mengenai bisnis perusahaan yang dilakukan melalui Tanya jawab dengan manajemen dan staf perusahaan serta penggunaan kuesioner.

(2) Penelaahan dan pengujian atas system pengendalian manajemen

Untuk mengevaluasi dan menguji efektivitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Biasanya digunakan management control questionnaires, flowchart dan penjelasan narrative serta dilakukan pengujian atas beberapa transaksi.

(3) Pengujian terinci (*detailed examination*)

Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi-fungsi yang terdapat di perusahaan.

(4) Pengembangan laporan (*report development*)

⁴² *Ibid*,h.11.

Dalam menyusun laporan keuangan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, laporan yang dibuat mirip dengan management letter, karena berisi temuan pemeriksaan mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap criteria yang berlaku yang menimbulkan ifisiensi, inefektivitas dan ketidakhematan dan kelemahan dalam system pengendalian manajemen yang terspat di perusahaan. Selain auditor juga memberikan saran-saran perbaikan.⁴³

Manajemen audit dapat dilakukan oleh:

- (a) Internal auditor
- (b) Kantor akuntan publik
- (c) Manajemen konsultan.

2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakanyang berlaku, baik yang dtetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, baepam LK, bank Indonesia, direktorat jendral pajak dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian internal audit.

3) Pemeriksaan intern (internal audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan,

⁴³ *Ibid*,h.12.

maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan KAP. internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian internal, beserta saran-saran perbaikannya (*recommendations*).

4) Komputer audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *electronic data processing* (EDP) system. Ada dua metode yang bisa dilakukan auditor

a) *Audit around the computer*

Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP system tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP system tersebut.

b) *Audit through the computer*

Selain memeriksa input dan output, auditor juga melakukan tes EDP-nya. Pengetesan tersebut dilakukan dengan menggunakan generalized audit software, ACL dll dan memasukkan dummy data

untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya.⁴⁴

Dalam mengevaluasi internal control atas EDP sistem, auditor menggunakan *internal control questionnaires* untuk EDP sistem.

1) *General control*

Berkaitan dengan organisasi EDP departemen, prosedur dokumentasi, testing dan otorisasi dari original system dan setiap perubahan yang akan dilakukan terhadap system tersebut. Selain itu juga menyangkut kontrol yang terdapat dalam hardwarenya.

2) *Application control*

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang khusus oleh EDP departemen misalnya membuat daftar gaji. Selain itu dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data yang diinput, processing data, output dalam bentuk print out bisa dilakukan secara akurat dan dapat dipercaya.

3. Tahapan-Tahapan Audit

Tahapan tahapan audit (pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan yang membutuhkan jasa audit.
- b. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan alasan perusahaan untuk mengaudit laporan

⁴⁴ *Ibid*, h. 11-13

keuangannya, apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit oleh KAP lain.

c. KAP mengajukan surat penawaran yang antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit, kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi engagement letter.

d. KAP melakukan audit field work (pemeriksaan lapangan) di kantor klien.

Setelah audit field work selesai KAP memberikan draft audit report kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi. Setelah draft report disetujui klien, KAP akan menyerahkan final audit report, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganandari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal audit report dan tanggal selesainya audit field work.

e. Selain audit report, Kap juga diharapkan memberikan management letter yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.⁴⁵

4. Sepuluh Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh institute akuntan publik indonesia terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

⁴⁵ *Ibid*, h. 9

a. Standar umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidaksistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan

laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- 3) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.⁴⁶

5. Laporan Akuntan

Laporan penting sekali dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya, karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperoleh. Dari sudut pandang pemakai, laporan dianggap sebagai produk utama dari proses audit dan attestasi. Ada empat kategori pokok laporan audit atau attestasi lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, laporan audit didasarkan kepada laporan keuangan historis yang disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Kedua, laporan audit khusus didasarkan kepada audit atas akun-akun tertentu, prosedur audit yang disetujui, atau basis akuntansi selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

⁴⁶ *Ibid*, h.31.

c. Ketiga, laporan atestasi didasarkan kepada pelaksanaan penugasan atestasi.

d. Keempat, laporan didasarkan kepada penugasan reviu.⁴⁷

Pendapat auditor dalam laporan bisa terdiri dari salah satu pendapat tersebut dibawah ini,

1)Pendapat wajar tanpa pengecualian, kondisi yang bisa mengantarkan auditor untuk menmberikan pendapat warja tanpa pengecualian adalah sebagai berikut:

a) Semua laporan keuangan- neraca, laporan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas sampai sudah tecakup didalam laporan keuangan.

b) Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan.

c) Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan cara yang memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.

d) Laporan keungan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain laporan keuangan.

e) Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan.

⁴⁷ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.13-14.

- 2) Pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat ini dapat diberikan jika ada pembatasan lingkup audit dan atau tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.
- 3) Pendapat tidak wajar, pendapat ini hanya diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- 4) Pendapat tidak memberikan pendapat, sesuatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pernyataan tidak memberikan pendapat timbul karena banyak pembatasan lingkup audit, atau hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien menurut kode etik profesional.⁴⁸

6. Jenis Dan Sumber Audit

Dari jenisnya, bukti audit dapat dibedakan menjadi bukti fisik, dokumenter, kesaksian, dan analitis.

a. Bukti fisik

Bukti-bukti audit yang berupa foto yang dibuat oleh auditor dianggap sebagai bukti audit yang lebih meyakinkan penjelasan-

⁴⁸ *Ibid*, h.13-14.

penjelasan tertulis, apabila pengamatan terhadap kondisi-kondisi fisik akan sangat mempengaruhi pencapaian audit maka bukti-bukti audit harus bisa dikonfirmasi. Pembicaraan melalui telpon yang direkam dengan persetujuan pembicara dapat dimasukkan kedalam bukti fisik.

b. Bukti dokumenter

Bukti-bukti audit berupa dokumen, baik dalam bukti foto maupun elektronik yang dibuat oleh entitas auditan adalah bentuk bukti-bukti audit yang paling umum. Bukti audit berupa dokumen yang berasal dari luar bisa berupa surat atau memo random yang diterima oleh entitas, seperti faktur, kontrak, laporan audit, dan laporan-laporan lainnya yang bersala dari pihak ketiga. Bukti-bukti audit berupa dokumen yang bersala dari dalam dapat berupa catatan-catatan akuntansi salinan surat keluar, uraian kelaar, rencana kerja, anggaran, dan sebagainya.

c. Bukti kesaksian

Bukti-bukti kesaksian bisa diperoleh dari kpernyataan-pernyataan yang bisa sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau inertview. Pernyataan-pernyataan tersebut bisa berasal dari karyawan entitas auditan, para ahli, kosulatan, dan pihak-pihak lain yang dihubungi untuk memberikan bukti-bukti audit tersebut.konfirmasi terhadap bukti-bukti kesaksian sangnat diperlukan antara lain dengan:

Menentukan pernyataan tertulis dari orang yan diwawancarai, menelaahi bukti audit yang sama oleh sumber atau orang yang berbeda, melakukan cek ulang terhadap catatan-catatan yang ada.

d. Bukti analitis

Bukti analitis diperoleh dari analitis atau verifikasi terhadap data.

Analisis tersebut bisa meliputi komputasi, analisis tren, analisis rasio.⁴⁹

F. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit.⁵⁰ *Audit delay* dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, audit delay sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatanganinya tanggal 10 Februari 2011.⁵¹

Audit delay mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor Kep-29/POJK.04/2016 Pasal 10, meliputi ketentuan sebagai berikut :

⁴⁹ *Ibid*, h .80-81.

⁵⁰ Lianto, et al., “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 (2012), h. 99.

⁵¹ Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 258.

1. Laporan tahunan yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan wajib disampaikan dalam bentuk dokumen cetak paling sedikit 2 eksemplar, 1 diantaranya dalam bentuk asli dan salinan dokumen elektronik.
2. Laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak.
3. Dalam hal terdapat perbedaan informasi yang disajikan dalam salinan dokumen elektronik dengan yang disajikan dalam dokumen cetak, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak dalam bentuk asli.
4. Laporan tahunan dalam bentuk asli wajib ditandatangani secara langsung oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
5. Salinan dokumen elektronik wajib disampaikan melalui system pelaporan elektronik otoritas jasa keuangan.

G. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar

memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.⁵²

Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan total asset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total asset ataupun total penjualan bersih, Semakin besar asset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat penjualannya rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.⁵³

H. Leverage

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur jangka

⁵² Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 11.

⁵³ *Ibid*, h. 11

pendek maupun jangka panjang. Konsep leverage ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko.⁵⁴

Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk*, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar leverage suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Keputusan pembelanjaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.

Tapi pada saat kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil.

Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada asset semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat, dan sebaliknya.

Kreditor secara umum lebih menyukai jika rasio utang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio utang maka semakin

⁵⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 12.

tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbayarnya utang.

Leverage terbagi dua yakni:

1) *Operating leverage*

Operating leverage merupakan ukuran bagi resiko operasi (*operating risk* atau *business risk*) yang dapat diketahui dari biaya tetap untuk kegiatan operasi (*fixed operating cost*) dan dapat dilihat melalui laporan rugi atau laba.

2) *Financial leverage*

Financial leverage merupakan ukuran bagi resiko keuangan, dan dapat diketahui dari biaya tetap dari hutang (*fixed financial charges*) yang digunakan. *Financial leverage* tinggi akan menyebabkan *financial risk* juga tinggi sehingga biaya modal akan tinggi.

Dengan demikian, istilah leverage muncul karena adanya biaya tetap dalam operasi, dan adanya beban bunga tetap dari hutang.⁵⁵

I. Ukuran Kantor Akuntan Publik

1. Pengertian Kantor Akuntan Publik

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Ketika manajemen perusahaan memilih KAP yang

⁵⁵ Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 115.

akan digunakan untuk audit laporan keuangannya, maka manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal seperti reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang terkait dengan kegiatan industri perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi Kantor Akuntan Publik *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*.⁵⁶

2. Kegiatan Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik menyediakan jasa audit serta jasa attestasi dan assurance lainnya jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh kantor akuntan publik meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen.

- a. jasa akuntansi dan pembukuan. Banyak klien kecil yang memiliki staf akuntansi terbatas mengandalkan KAP untuk menyusun laporan keuangannya. Sebagian klien kecil ini tidak memiliki personel atau keahlian untuk memanfaatkan pranti luanak akuntansi guna menyelenggarakan catatan akuntansi sendiri. Dengan demikian, KAP melakukan berbagai jasa akuntansi dan pembukuan untuk memenuhi kebutuhan klien tersebut. Dalam banyak kasus dimana laporan

⁵⁶ Yuliana, et al., "Faktor-Fator yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". Modus Vol.16 No 2 (2004), h. 235-246.

keuangan akan diserahkan kepada pihak ketiga, review atau bahkan audit juga dilakukan. Jika kedua hal ini tidak dapat dilakukan, laporan keuangan akan dilampiri dengan semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan kompilasi, yang tidak memberikan kepastian apapun kepada pihak ketiga.

- b. Jasa perpajakan. KAP menyiapkan SPT pajak korporasi dan perorangan baik untuk klien audit maupun non audit. Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan, yang mungkin mencakup pajak bumi dan bangunan pajak hadiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan.
- c. Jasa konsultasi manajemen. Kebanyakan KAP memberikan jasa tertentu yang memungkinkan kliennya mengoperasikan bisnis secara lebih efektif. Jasa ini disebut jasa konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.⁵⁷

3. Struktur Kantor Akuntan Publik

Sifat dan ragam jasa yang ditawarkan KAP sangat bervariasi, hal itu mempengaruhi organisasi serta struktur kantor tersebut. Tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi semua KAP adalah:

- a. kebutuhan akan independensi dari klien. Independensi memungkinkan auditor tetap tidak bisa dalam menarik kesimpulan tentang laporan keuangan.

⁵⁷ Avin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, *Auditing Dan Jasa Assurance* (Jakarta: Erlangga 2014), h.29-30.

- b. Pentingnya struktur untuk memicu kompetensi. Kompetensi memungkinkan auditor melaksanakan audit dan melakukan jasa-jasa lain secara efektif serta efisien.
- c. Meningkatnya resiko tuntutan hukum yang dihadapi auditor. KAP mengalami peningkatan biaya yang berkaitan dengan tuntutan hukum.

Tersedia enam struktur organisasi bagi KAP. Kecuali perusahaan perorangan, setiap struktur menghasilkan suatu entitas yang terpisah dari si akuntan secara pribadi, yang membantu meningkatkan independensi auditor. Empat struktur organisasi yang terakhir memberikan perlindungan tertentu terhadap kerugian akibat tuntutan hukum.

- 1) perusahaan perorangan (proprietorship) hanya kantor dengan pemilik tunggal yang dapat beroperasi dalam bentuk ini. Secara tradisional, semua kantor dengan pemilik tunggal diorganisasikan sebagai perusahaan perorangan, tetapi dalam tahun-tahun terakhir ini sebagian besar sudah berubah menjadi bentuk organisasi yang memiliki kewajiban lebih terbatas akibat resiko tuntutan hukum.
- 2) Persekutuan umum (general partnership) untuk organisasi ini sama seperti perusahaan perorangan, kecuali bahwa bentuk ini menyangkut banyak pemilik. Struktur organisasi ini juga semakin kurang populer karena bentuk kepemilikan lain yang menawarkan perlindungan hukum tertentu telah diperbolehkan menurut hukum bagian.
- 3) Korporasi umum. Keunggulan korporasi adalah bahwa para pemegang sahamnya hanya bertanggung jawab sampai sebatas investasi mereka dalam

korporasi itu. Sebagian besar KAP tidak diorganisasikan sebagai korporasi umum karena hukum di kebanyakan negara bagian melarang bentuk ini.

- 4) Korporasi professional. Memberikan jasa-jasa professional dan dimiliki oleh satu atau lebih pemegang saham. Hukum PC di beberapa negara bagian menawarkan perlindungan kewajiban pribadi yang sama dengan perlindungan oleh korporasi umum, sedangkan perlindungan di negara-negara lain sangat rendah.
- 5) Limited liability company (LLC) menggabungkan atribut-atribut yang paling menguntungkan dari korporasi umum dan persekutuan umum. LLC biasanya memiliki struktur dan dikenai pajak seperti persekutuan umum, tetapi para pemiliknya tanggung jawab pribadi yang terbatas yang mirip dengan kewajiban dalam korporasi umum.
- 6) *Limited liability partnership* (LLP) dimiliki oleh satu atau lebih partner. Struktur dan pajaknya sama seperti persekutuan umum, tetapi perlindungan kewajiban pribadi dalam LLP lebih rendah ketimbang LLC.⁵⁸

J. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya:

Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrin dengan judul skripsi “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay”. Dengan hasil penelitian

⁵⁸ *Ibid*,h.30-31.

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan anak perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.⁵⁹

Suparlan dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Earnings Per Share*, Kualitas Audit, Opini Audit, Terhadap Audit Delay dan *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan”. Dengan hasil penelitian bahwa hanya *leverage* dan opini audit yang berpengaruh terhadap *audit delay*”.⁶⁰

Cindy Hernawati dan Sri Rahayu dengan judul skripsi “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian Secara simultan ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap audit delay. Dan secara Parsial, variabel yang berpengaruh terhadap audit delay hanya variabel tingkat *leverage*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kualitas Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi audit delay.⁶¹

⁵⁹ Ketut Dian Puspitasari, Made Yeni Latrini, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No .2 (2014), h. 283-299.

⁶⁰ Suparlan, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Earnings Per Share, Kualitas Audit, Opini Audit, Terhadap Audit Delay Dan Timeliness Publikasi Laporan Keuangan”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No. 3 (Juli 2015), h. 323 – 332.

⁶¹ Cindy Hernawati, Sri Rahayu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Proceeding Of Management* , Vol. 1 No.3 (Desember 2014), h. 371.

Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma dengan judul skripsi “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay”. Dengan hasil penelitian Variabel yang berpengaruh terhadap audit delay hanya variabel *leverage*. Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi audit delay. Dan secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.⁶²

Sisilia Novi dan Ratnasari Yennisa dengan judul skripsi “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay”. Dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, auditor internal berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.⁶³

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu tahun 2017 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2012-2015, objek pada penelitian sebelumnya sebagian besar di Bursa Efek Indonesia sedangkan saya di Indeks Saham Syariah Indonesia, dan variabel pada penelitian sebelumnya mengukur profitabilitas, anak perusahaan dan kualitas Kantor akuntan publik sedangkan saya hanya mengukur ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP.

⁶² Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 251-270.

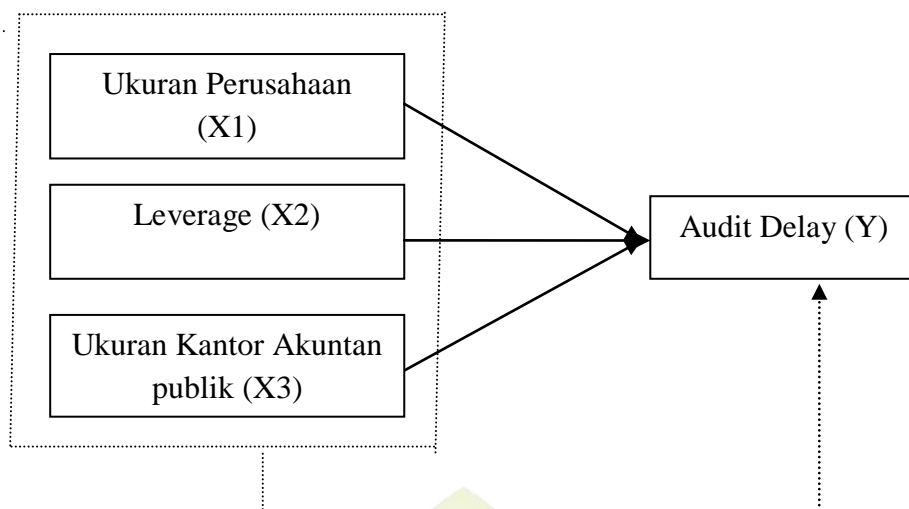
⁶³ Sisilia Novi, Ratnasari Yennisa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), h. 159-166.

K. Kerangka Berpikir

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis variabel faktor eksternal yang diduga mempengaruhi audit delay. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah. semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, serta lebih menjadi sorotan publik.

Leverage, Variabel ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. KAP the big four cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional), sehingga dapat dikatakan kualitas KAP *big four* lebih berkualitas dibanding KAP *non big four*.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan :

—————> = Pengujian Secara Parsial

- - - - -> = Pengujian Secara Simultan

L. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.⁶⁴

⁶⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 11.

Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari investor, pengawas permodalan, serta lebih menjadi sorotan publik.

Perusahaan yang memiliki sumber daya atau aset yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga perusahaan melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor.

H_{01} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya⁶⁵.

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan dimungkinkan untuk mendorong mempublikasikan laporan keuangan lebih lambat karena informasi tersebut tidak baik bagi investor. Auditor ketika mengaudit perusahaan yang memiliki tekanan keuangan yang tinggi maka akan lebih hati-hati.

Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *Debt to assets ratio* adalah pertama, bahwa *debt to assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proposi *Debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Sebagai contoh, kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan

⁶⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 11.

mengaudit modal. Biasanya mengaudit hutang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan dengan mengaudit modal.

Hubungan keagenan antar berbagai pihak banyak ditentukan/diatur berdasarkan angka-angka akuntansi. Hubungan akuntansi tersebut mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak dan ukuran perusahaan. Perjanjian pinjaman seringkali menentukan tingkat rasio, seperti rasio utang terhadap ekuitas, dan pelanggaran terhadap tingkat maksimum tersebut akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan teknis. Semakin dekat batasan utang terhadap ekuitas, semakin mungkin manajemen akan memilih alternatif-alternatif akuntansi yang akan meningkatkan *income*.

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Audit Delay*.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada *Audit Delay*.

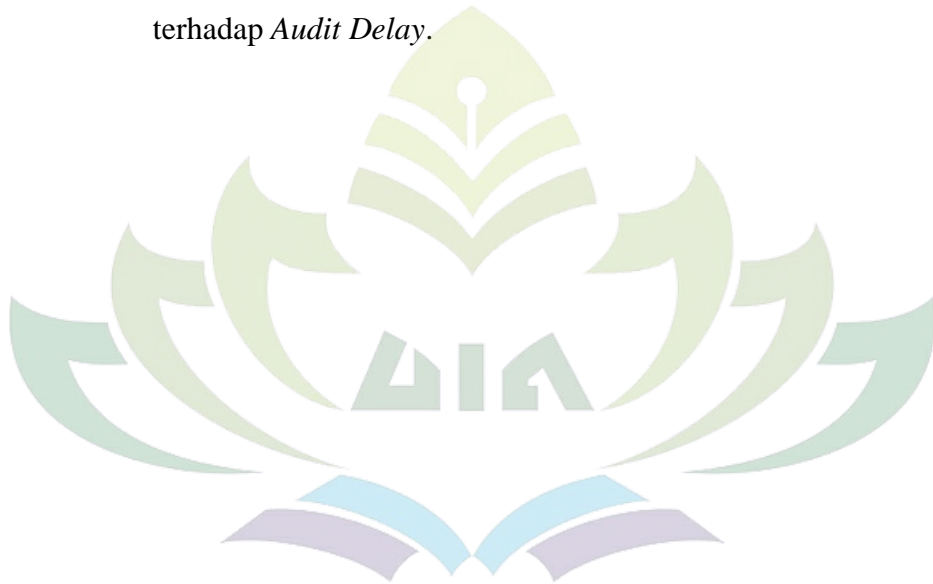
3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Ketika manajemen perusahaan memilih KAP yang akan digunakan untuk audit laporan keuangannya, maka manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal seperti reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang terkait dengan kegiatan industri perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Besarnya Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit

laporan keuangan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. *The Big Four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan *Non Big Four*.⁶⁶

H₀₃: Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

H_{a3}: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.



⁶⁶ Suparlan, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Earnings Per Share, Kualitas Audit, Opini Audit, Terhadap Audit Delay Dan Timeliness Publikasi Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No. 3 (Juli 2015), h. 325.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan) , baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan, leverage, ukuran kantor akuntansi publik (KAP) terhadap *audit delay*.⁶⁷

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁶⁸ Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹ Asosiatif yang penulis maksud adalah penelitian ini menunjukkan ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

⁶⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h. 5.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 26.

⁶⁹ *Ibid*, h.130.

B. Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data sekunder.⁷⁰ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁷¹

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.⁷² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 43 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.⁷³ Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

⁷¹ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 30.

⁷² Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 87.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 85.

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yang mengalami audit delay.
- b. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember .
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah di laporan keuangan tahunan.⁷⁴

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷⁵ Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁷⁶ Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis menggunakan metode dokumentasi.⁷⁷

⁷⁴ Ketut Dian, Made Yeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol. 8 No.2 (2014), h. 283-299.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 137.

⁷⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2002), h. 82.

⁷⁷ Juliansyah Nor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana,2011), h. 141.

E. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen

Audit Delay (Y)

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Audit delay dapat dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani kantor akuntan publik.⁷⁸

2) Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah.⁷⁹

⁷⁸ Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 259.

⁷⁹ Liki Melati, Ardiani Ika Sulistyawati, "Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2016), h. 40.

b. *Leverage* (X2)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$
⁸⁰

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X3)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa attestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. KAP yang menjadi bagian dari Big Four mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini, kode 0 diberikan bagi KAP *non Big Four* dan kode 1 untuk KAP *Big Four*.⁸¹ kategori Kantor Akuntan Publik the big four di Indonesia adalah :

- 1) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- 2) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta & Widjaja.
- 3) KAP Ernest & Young (E&Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjadja.

⁸⁰ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 12

⁸¹ Silvia Angruningrum, Made Gede Wrakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 258-259.

- 4) KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

F. Teknik pengolahan dan Analisis data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program computer computer yaitu Elektronik Views (E-Views), yaitu suatu metode klasik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

1. Statistik Deskriptif .

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata –rata (mean), standardeviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, danskewness.⁸²

2. Uji Asumsi Klasik.

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.⁸³

a. Uji normalitas.

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan

⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19.

⁸³ Duwi Priyatno, *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22* (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 89

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.⁸⁴

b. Uji Multikolineritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*), di mana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolineritas dapat dilihat dari *Variance inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolineritas.⁸⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221-222.

⁸⁵ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Experts Skills* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), h. 391.

dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁸⁶

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah :

$$\text{AUD} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{LEVE}.$$

Keterangan:

AUD : Audit delay

α : Constanta

SIZE : Ukuran perusahaan.

KAP : Ukuran KAP

LEVE : *Leverage*.

ε : Koefisien error.

⁸⁶ *Ibid.* h. 391.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Untuk Mengetahui Ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan koefisien determinan (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diturunkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).⁸⁷

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berate variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁸ Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari Adjusted R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan

⁸⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 110.

⁸⁸ *Ibid*, h. 110.

kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_o diterima.

d. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha=5\%$). Pengembalian kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai dari uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_o ditolak
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_a diterima.⁸⁹

⁸⁹ Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51-52.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata –rata (mean), standardeviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, danskewness.

Tabel 4.1
Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Jumlah sampel	Minimum	maximum	mean	Standar deviasi
Ukuran perusahaan	31	20,975	31,522	27,991	2,046
Leverage	31	13,193	1517,939	202,726	355,619
Ukuran KAP	31	0,000	1,000	0,096	0,300
Audit delay	31	43,000	99,000	74,580	13,238

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah 2019.

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah observasi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia sebanyak 31 data dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2017. Sampel diambil dari 31 perusahaan dengan periode satu tahun. Audit delay sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 74,580 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 13,238. selanjutnya nilai maksimum audit delay sebesar 99,000 diperoleh dari perusahaan MAIN Dan nilai minmumnya sebesar 43,000 diperoleh dari WTON.

Variabel ukuran perusahaan ($\log X_1$) pada table diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan selama periode 2017 pada perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,991 dengan standar deviasi sebesar 2,046. selanjutnya nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 31,522 diperoleh dari SMGR Dan nilai minimumnya sebesar 20,975 diperoleh dari GDST

Variabel *Leverage* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan selama periode 2017 pada perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 202,726 dengan standar deviasi sebesar 355,619. selanjutnya nilai maksimum variabel leverage sebesar 1517,939 diperoleh dari DPNS Dan nilai minimumnya sebesar 13,193 diperoleh dari INCI

Variabel Ukuran kantor akuntan publik pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan selama periode 2017 pada perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,096 dengan standar deviasi sebesar 1,000 selanjutnya nilai maksimum variabel leverage sebesar diperoleh dari SMGR, KIAS, AMFG Dan nilai minimumnya sebesar 0,000 diperoleh dari 28 perusahaan kecuali SMGR, KIAS, AMFG.

2. Asumsi Klasik

a. Uji normalitas.

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat -untuk menentukan

apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi secara normal.⁹⁰

Tabel 4.2

Hasil Analisis Uji Normalitas

Sampel	Jarque-bera	probability	Keterangan
31	1,440	0,486	Normal

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah 2019.

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 1,440 untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai *probability* yaitu sebesar 0,486, hal ini menunjukkan bahwa 0,486 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

d. Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*), di mana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221-222.

multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.⁹¹

Tabel 4.3

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Ukuran perusahaan	1,087	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran KAP	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4.3 diatas dapat lihat dari *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF dari variabel ukuran perusahaan sebesar 1,087 dan pada variabel leverage sebesar 1,020, dan variabel ukuran KAP 1,104, hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian

⁹¹ Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Experts Skills* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015),h. 391.

residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai-nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁹²

Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Sampel	Prob.chi-square	Keterangan
31	4,207	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 9, data sekunder yang diolah 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (uji glejser) pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 4,207. Hal ini menunjukkan bahwa 4,207 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

⁹² *Ibid.* h. 391.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linear berganda. Model yang digunakan adalah :

$$AUD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 KAP + \beta_3 LEVE + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD : Audit delay

α : Constanta

SIZE : Ukuran perusahaan.

KAP : Ukuran KAP

LEVE : *Leverage*.

ε : Koefisien error.

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Regresi Data Crossection

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan
Konstanta		109,128	3,145	0,004	
Y Audit delay					
X1 Ukuran Perusahaan	Positif	-1,246	-1,003	0,324	Ditolak
X2 Leverage	Positif	0,004	0,614	0,544	Ditolak
X3 Ukuran KAP	Positif	-5,292	-0,620	0,540	Ditolak
R-Squared Adjusted R ² F-Statistik Sig (F-Statistik)		= 0,084 = -0,017 = 0,826 = 0,490			

Sumber: output eviews 9, data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi data panel untuk variabel Ukuran Perusahaan, *leverage*, ukuran KAP terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia adalah sebagai berikut:

$$Y = 109,128 * AUD - 1,246 * SIZE + 0,004 * LEVE - 5,292 * KAP + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1) *Audit delay*

Konstansa sebesar 109,128 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka Audit Delay sebesar 109,128 Hari.

2) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) bernilai negatif, yaitu -1,246; artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1% maka terjadinya audit delay pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di ISSI periode 2017 akan mengalami penurunan sebesar 1,246%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Ketika ukuran perusahaan meningkat maka akan menurunkan audit delay, karena semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten dan memiliki peralatan yang canggih yang mendukung sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan data yang valid, kemudian perusahaan akan lebih cepat menyelesaikan laporan proses auditnya.

3) *Leverage*

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) bernilai positif yaitu 0,004; artinya setiap *leverage* naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 0,004 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Contohnya

pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS) Dan Semen Indonesia Semen Gresik (SMGR).

4) Ukuran Kantor Akuntan Publik

Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (X4) bernilai negatif yaitu -5,292; artinya setiap ukuran KAP naik sebesar 1% akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar -5,292 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²).

Untuk Mengetahui Ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan koefisien determinan (R²). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diturunkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).⁹³

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,084. hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu *audit delay* secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran kantor akuntan publik

⁹³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 110.

sebesar 8,4% sedangkan sisanya 91,6% dijelaskan oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 3) Jika nilai sig < α maka H_0 ditolak.
- 4) Jika nilai sig > α maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji f yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai F-statsitik sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi 0,490 yang berarti > 0,05 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

d. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari besarnya probabilitas (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α = 5%). Pengembalian kesimpulan ini dilakukan dengan

melihat nilai dari uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 4) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.⁹⁴

Berdasarkan hasil uji t-statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Total aset

Nilai t statistik total aset sebesar -1,003 dengan arah negatif dan nilai signifikansi total aset yaitu 0,324 berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak maka dapat disimpulkan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2) *Leverage*

Nilai t statistik leverage sebesar 0,614 dengan arah positif dan nilai signifikansi leverage yaitu 0,544 berarti $> 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak maka dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3) Ukuran Kantor Akuntan Publik

Nilai t statistik ukuran kantor akuntan publik sebesar -0.620 dengan arah positif dan nilai signifikansi ukuran kantor akuntan publik yaitu berarti $0,540 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak

⁹⁴ Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51-52.

maka dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,826 dan nilai signifikansinya sebesar 0,490, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel audit delay sedangkan pada hasil uji koefisien determinasi adjusted R^2 diperoleh nilai sebesar -0,017. hal ini berarti 1,763%. Variabel dependen yaitu audit delay dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP sedangkan sisanya ($100\% - 1,763\% = 98,237\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adapun pembahasan mengenai variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP berdasarkan hasil uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset. Besar kecilnya perusahaan akan

mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.⁹⁵

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai t sebesar -1,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,324 dimana nilai ini lebih dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. (Riana zulie, 2014) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar mempunyai keunggulan seperti perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, memiliki peralatan canggih yang mendukung sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan data yang valid, akurat dan lebih cepat, kemudian perusahaan besar akan lebih cepat menyelesaikan laporan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, yang membantu auditor dalam proses audit sehingga auditor memerlukan waktu lebih sedikit dalam proses audit.

⁹⁵ Liki Melati, Ardiani Ika Sulistyawati, "Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2016), h. 40.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset yang tinggi tetapi tidak memberikan jaminan bahwa tidak terjadi audit delay.

Hal ini dikarenakan semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator (BAPEPAM-LK), dan berbagai pihak lain, dengan cara ditinjau kinerja perusahaan secara operasional dan juga keuangannya, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, dibuktikan dengan minimnya penyajian kembali akibat kesalahan dalam pelaporan. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya juga untuk mempertahankan kepercayaan saham dari investor. Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang telah sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.⁹⁶

⁹⁶ Cindy Hernawati, Sri Rahayu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Proceeding Of Management* , Vol. 1 No.3 (Desember 2014), h. 371.

Berdasarkan implikasi *signaling theory* pada penelitian ini bahwa tidak menjamin semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang audit delay. Hal ini memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan dan investor untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Turel (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Lianto (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Lianto (2010) berpendapat bahwa semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, dan pihak-pihak lain sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan.

b. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.

leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.⁹⁷

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai t sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi sebesar 0,544 dimana nilai ini lebih

⁹⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grafindo, 2017), h. 12.

dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam teori menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan, yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Biasanya perusahaan akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

Hasil penelitian ini mempunyai hubungan berlawanan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tinggi tetapi tidak memberikan jaminan akan terjadi *audit delay*. Hal ini diduga *Leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu,

tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.⁹⁸

Hal tersebut dikarenakan kurang ketatnya aturan-aturan mengenai utang di Indonesia yang mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama. Perkembangan teknologi saat ini yang mendukung auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan juga tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan yang rasio utangnya besar atau kecil sama-sama dikerjakan oleh auditor dan juga teknologi yang mendukung pekerjaan auditor tersebut.

Berdasarkan implikasi teori agensi pada penelitian ini bahwa *leverage* tidak selalu berdampak negatif apabila perusahaan bisa mengelolanya dengan baik. Semakin dekat batasan utang terhadap ekuitas, semakin mungkin manajemen akan memilih alternatif-alternatif akuntansi yang akan meningkatkan *income*.

⁹⁸ Hakam Glarendhy Pratama “Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2013” *Universitas Surabaya* (Maret, 2014).h. 117.

Hasil penelitian ini didukung oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa jumlah total debt yang lebih besar dari total asset merupakan hal yang wajar pada kondisi ekonomi yang tidak stabil dan yang terpenting adalah adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya *total debt* dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan audit.

c. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa attestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*.⁹⁹

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay pada tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai t sebesar -0,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,540 dimana nilai ini lebih dari nilai $\alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hipotesis yang diajukan tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Maka

⁹⁹ Silvia Angruningrum, Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2 (2013), h. 258-259.

dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam teori menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat.

Hasil penelitian ini betentangan dengan teori tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *big four* tidak menjamin bahwa tidak akan terjadinya *audit delay*.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini diperkirakan KAP *big four* dan KAP non-*big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP non-*big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. Ukuran kantor akuntan publik tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Vicky Anggel Putra “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Auditor Switching, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya (Maret 2017), h.17.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh cindy hernawati (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, Karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* akan berusaha untuk tidak *audit delay* karena sudah ada ketentuan dari BAPEPAM untuk menyampaikan secara tepat waktu.¹⁰¹

d. Audit Delay Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Menurut AAOIFI GSIFI, Audit syariah adalah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syariah, fatwa-fatwa intruksi dan lain sebagainya yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syariah. secara umum tujuan audit dalam islam adalah melihat dan memeriksa operasional, mengontrol dan melaporkan transaksi dan akad yang sesuai dengan aturan dan hukum islam untuk memberikan manfaat, kebenaran, kepercayaan, dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan.¹⁰²

Pada dasarnya aktivitas audit terdapat dalam al-qur'an maupun hadits. Diantaranya adalah yang terdapat dalam surah AL-Infitar ayat 10-12:

¹⁰¹ Cindy Hernawati, Sri Rahayu "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Proceeding Of Management* , Vol. 1 No.3 (Desember 2014), h. 15.

¹⁰²

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

10. *Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),*
11. *Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),*
12. *Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Menunda-nunda diartikan dengan menangguhkan suatu urusan untuk sementara waktu, dengan jaminan akan mengerjakannya di waktu yang lain. Tidak hanya satu kali setan dan hawa nafsu mendorong kita untuk menunda pekerjaan, namun mereka akan terus menerus memperdayai kita, hingga kita takluk dengan bujuk rayuan mereka.

Pengabaian terhadap hak dan kewajiban tersebut akan membawa kemudharatan yang berlipat-lipat bagi pelaku. Seorang ahli hikmah berkata bahwa kewajiban pada tiap-tiap waktu memungkinkan untuk diganti, namu hak-hak dari tiap waktu tersebut tidak mungkin diganti.¹⁰³ Dalam al-quran surat al mukminun ayat 61:

أُولَٰئِكَ يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperoleh

¹⁰³ Cholis Akbar, “Bersegeralah, Jangan Menunda” (On-Line), Tersedia Di: <https://M.Hidayatullah.Com> (3 November 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan koefisien regresi ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan semua perusahaan senantiasa diawasi oleh para investor, regulator (BAPEPAM-LK), dan berbagai pihak lain, dengan cara ditinjau kinerja perusahaan secara operasional dan juga keuangannya, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.
2. Berdasarkan koefisien regresi *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini diduga *Leverage* tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.
3. Berdasarkan koefisien regresi ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* akan berusaha untuk tidak *audit delay* karena sudah ada ketentuan dari BAPEPAM untuk menyampaikan secara tepat waktu.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
3. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Arens, Avin et al., *Auditing Dan Jasa Assurance*, Jakarta: Erlangga 2014.
- Ajija, Sochrul R. et al., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Alwi, Hasan et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2003.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2, 2013.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka cipta,2008.
- Anwar, Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta:Salemba Empat, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aryaningsih, N. N. D. dan Budiarta, I. K., Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 3, 2014.
- Bastian, Indra, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Brigman, Eungene F dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Bustaman, Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity Terhadap Audit Delay, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, Juli 2010.
- Darmadji, Tjiptono, Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Febrianty, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 1 No 3, September 2011.

Fiatmoko, Arizal latif dan Indah Anisykurlillah, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1, Maret 2015.

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Bogor: Gahlia Indonesia, 2002.

Hernawati, Cindy dan Sri Rahayu, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, *E-Proceeding Of Management* , Vol.1 No.3, Desember 2014.

Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: PT Grafindo, 2017.

Jusuf, Haryono, *Pengauditan*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2001.

Kieso, Weygandt dan Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Airlangga, 2007.

Kusuma, Budi Hartono, dan Novice Lianto, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ,Vo. 12 No. 2, 2010

Lianto, et al., Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2, 2012.

Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Melati, Liki dan Ardiani Ika Sulistyawati, Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Januari 2016.
- Nor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Novi, Sisilia dan Ratnasari Yennisa, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, Desember 2017.
- Petronila, Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2007.
- Priyatno, Duwi. *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 2, 2014.
- Rachmawati, Sistya, Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 No.1, Mei 2008.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Eli Suhayati, *Auditing*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga, 2010.
- Rustiarini, Ni Wayan, Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan humanika*, Vol. 2, Juni 2013.
- Santoso, Singgih, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Experts Skills*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015.
- Sanusi Anwar, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suganda, T. Renald, *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Malang: CV Seribu Bintang, 2018.
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Sukrisno agoes, *Auditing*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.

Suparlan, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Earnings Per Share, Kualitas Audit, Opini Audit, Terhadap Audit Delay Dan Timeliness publikasi Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No. 3, Juli 2015.

Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014

Untung, Budi, *Hukum Bisnis Pasar Modal*, Yogyakarta: C.V Andi, 2011.

Wira, Desmond, *Memulai Investasi Saham*, Jakarta: Exceed, 2011.

Wirakusuma, Made G dan Astini, Ni LuhPutu Sri, Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.3, 2013.

Yuliana, et al., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia, *Modus* Vol.16 No 2, 2004.

Internet:

Cholis Akbar, “Bersedialah Jangan Menunda” (On-Line), Tersedia Di: <https://M.Hidayatullah.Com> (3 November 2019).

PT Bursa Efek Indonesia (On-Line), Ytersedia Di: <https://Www.Idx.Co.Id> (3 November 2019).

Muhammad Fakhri Amir, “Audit Dalam Perspektif Islam” (On-Line), Tersedia Di: <https://Www.Komposiana.Com> (3 November 2019).



Lampiran 1

Hasil Perhitungan Variabel Dependen Dan Independen Penelitian : Audit Delay,
Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Kap Periode 2017

NO	KODE	Aud (Y)	Log X1	Leverage (X2)	Ukuran KAP (X3)
1	INTP	74	30,99360503	17,53982763	0
2	SMGR	54	31,5220963	60,85751449	1
3	WSBP	59	30,33369346	103,9121217	0
4	WTON	43	29,58659529	157,2104229	0
5	ARNA	60	28,10186599	55,56118946	0
6	KIAS	59	28,20064579	23,89191634	1
7	AMFG	88	29,46644908	76,61406693	1
8	TOTO	79	28,67005706	66,8735883	0
9	ALKA	86	26,44426165	288,8460859	0
10	ALMI	82	28,49655811	527,2015025	0
11	GDST	81	20,97554458	52,25198933	0
12	INAI	75	27,82487306	337,5977311	0
13	LION	74	27,2482045	50,76879532	0
14	LMSH	74	25,80568476	24,33338709	0
15	PICO	61	27,30284888	157,5190576	0
16	BUDI	78	28,70924565	146,0413593	0
17	DPNS	79	26,45495907	1517,939321	0
18	EKAD	82	27,40382894	20,20916393	0
19	INCI	85	26,43959721	13,19345266	0
20	SRSN	71	27,20442397	57,09198322	0

21	AKPI	82	28,64092088	1423,679691	0
22	APLI	82	26,71147203	75,49597879	0
23	BRNA	86	28,30645081	130,3410641	0
24	IGAR	78	26,96358572	16,0824449	0
25	SIMA	86	25,17996607	203,5057439	0
26	TRST	88	28,83486569	68,70608401	0
27	CPIN	86	30,83061597	56,1667598	0
28	JPFA	60	30,67976653	115,2885961	0
29	MAIN	99	29,03521568	139,3815371	0
30	SIPD	75	28,4373626	183,0361476	0
31	ALDO	46	26,93527388	117,3729544	0

Lampiran 2

Hasil Uji Analisis

TABEL HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 08/21/19 Time:
07:58

Sample: 1 33

	AUDIT_DELAY__Y _	LOG__X1	PERSAMAAN_LEV UKURAN_KAP__X ERAGE 3_	
Mean	74.58065	27.99163	202.7262	0.096774
Median	78.00000	28.20065	76.61407	0.000000
Maximum	99.00000	31.52210	1517.939	1.000000
Minimum	43.00000	20.97554	13.19345	0.000000
Std. Dev.	13.23826	2.046763	355.6194	0.300537
Skewness	-0.748402	-1.021481	3.061804	2.727724
Kurtosis	2.914602	5.749010	11.27873	8.440476
Jarque-Bera Probability	2.903302 0.234183	15.15221 0.000513	136.9631 0.000000	76.67422 0.000000
Sum	2312.000	867.7405	6284.511	3.000000
Sum Sq. Dev.	5257.548	125.6772	3793955.	2.709677
Observations	31	31	31	31

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: AUDIT_DELAY__Y_

Method: Least Squares

Date: 08/21/19 Time: 07:47

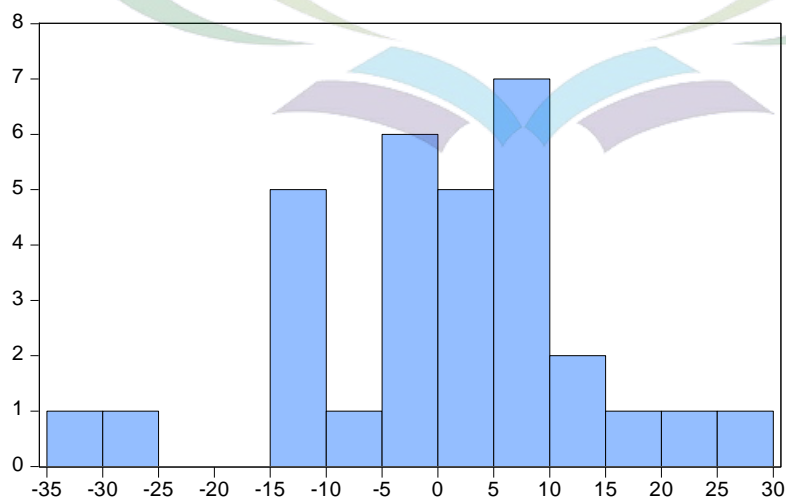
Sample (adjusted): 1 31

Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG__X1	-1.246749	1.242084	-1.003756	0.3244
PERSAMAAN_LEVERAGE	0.004255	0.006925	0.614470	0.5440
UKURAN_KAP__X3_	-5.292035	8.527993	-0.620549	0.5401
C	109.1287	34.69141	3.145697	0.0040

R-squared	0.084127	Mean dependent var	74.58065
Adjusted R-squared	-0.017636	S.D. dependent var	13.23826
S.E. of regression	13.35449	Akaike info criterion	8.141497
Sum squared resid	4815.245	Schwarz criterion	8.326527
Log likelihood	-122.1932	Hannan-Quinn criter.	8.201812
F-statistic	0.826694	Durbin-Watson stat	1.394694
Prob(F-statistic)	0.490727		

UJI NORMALITAS



Series: Residuals	
Sample 1 31	
Observations 31	
Mean	-7.56e-15
Median	2.419723
Maximum	25.47786
Minimum	-30.04659
Std. Dev.	12.66918
Skewness	-0.497844
Kurtosis	3.351961
Jarque-Bera	1.440557
Probability	0.486617

UJI MULTIKOLINEARITAS

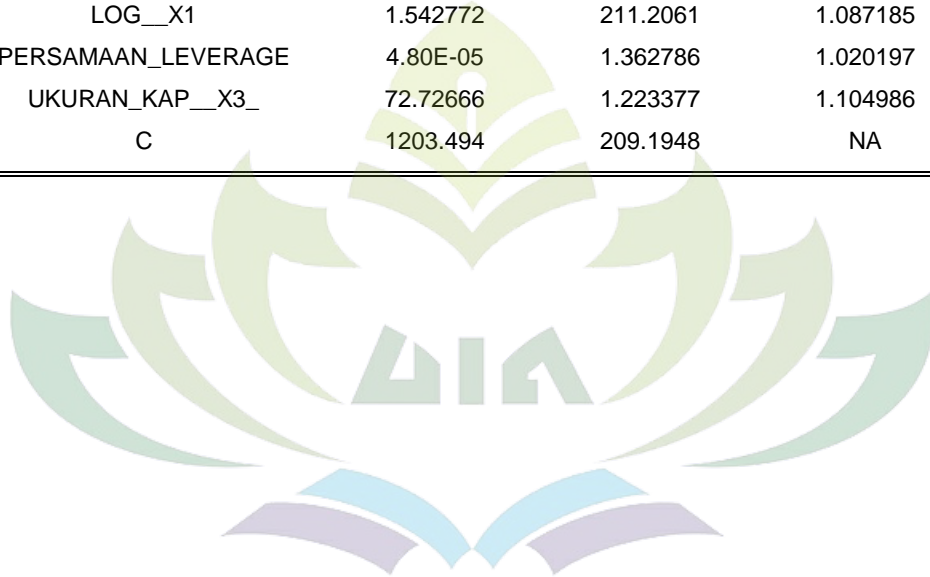
Variance Inflation Factors

Date: 08/21/19 Time: 07:50

Sample: 1 33

Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG__X1	1.542772	211.2061	1.087185
PERSAMAAN_LEVERAGE	4.80E-05	1.362786	1.020197
UKURAN_KAP__X3_	72.72666	1.223377	1.104986
C	1203.494	209.1948	NA



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.413174	Prob. F(3,27)	0.2605
Obs*R-squared	4.207018	Prob. Chi-Square(3)	0.2400
Scaled explained SS	4.059939	Prob. Chi-Square(3)	0.2551

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 08/21/19 Time: 07:50

Sample: 1 31

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.16601	20.46463	-0.985408	0.3332
LOG__X1	1.089269	0.732711	1.486629	0.1487
PERSAMAAN_LEVERAGE	-0.004236	0.004085	-1.036921	0.3090
UKURAN_KAP__X3_	1.726593	5.030703	0.343211	0.7341

R-squared	0.135710	Mean dependent var	9.632758
Adjusted R-squared	0.039678	S.D. dependent var	8.038976
S.E. of regression	7.877877	Akaike info criterion	7.085908
Sum squared resid	1675.645	Schwarz criterion	7.270939
Log likelihood	-105.8316	Hannan-Quinn criter.	7.146223
F-statistic	1.413174	Durbin-Watson stat	2.001008
Prob(F-statistic)	0.260515		